Penerapan Prinsip *Education For Sustainable Development* Di PP Al-Qadir Yogyakarta Dalam Mempersiapkan Pesantren *Entrepreneur*

Muhammad Mahen¹, Nurochim², Sita Ratnaningsih³, Ahmad Wahyu Sudrajad⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta

Email: 1Muhammad.mahen22@mhs.uinjkt.ac.id, 2nurochim@uinjkt.ac.id, 3sita@uinjkt.ac.id, 4assafahmadkhan@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools are Islamic educational institutions that are ready to create a competitive and sustainable generation. The teaching of Islamic boarding schools and sustainable development have similarities in values and principles. With this, Islamic boarding schools can certainly integrate religious and general knowledge to prepare a generation that is intellectually and spiritually intelligent. In reality, the principles of sustainable development are in accordance with Islamic teachings taught at the Al-Qadir Islamic Boarding School. Therefore, Al-Qadir Islamic boarding School indirectly has an active role in supporting and realizing the principles of sustainable development. The research uses qualitative methods to answer the questions as accurately as possible. Then it is analyzed using constructivism to see how Islamic teachings can be implemented in accordance with the principles of sustainable development. Al-Qadir Yogyakarta Islamic Boarding School has role in implementing the principles of sustainable development through education. In this case researchers discovered the role of the Al-Qadir Yogyakarta Islamic Boarding School in Supporting and realizing sustainable development. KH. Masrur Ahmad MZ as an Islamic boarding school caretaker has an important role in providing understanding to teachers and students to be able to implement Islamic teachings in accordance with the principles of sustainable development education, implementation of sustainable development at Al-Qadir Islamic Boarding School.

Keywords: sustainable development education, Implementation of sustainable development at Al-Qadir Islamic Boarding School.

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang siap untuk menciptakan generasi yang mampu bersaing dan berkelanjutan. Ajaran pesantren dan pembangunan berkelanjutan memiliki kesamaan pada nilai dan prinsipnya. Dengan hal tersebut tentunya pesantren dapat mengintegrasikan keilmuan agama dan umum untuk mempersiapkan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Pada kenyataannya prinsip dalam pembangunan berkelanjutan ini sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan dalam Pesantren Al-Qadir. Maka dari itu secara tidak langsung pesantren Al-Qadir memiliki peranan aktif dalam mendukung dan mewujudkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian seakurat mungkin. Kemudian dianalisis dengan menggunakan konstruktivisme untuk melihat bagaimana ajaran Islam dapat diimplementasikan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pesantren Al-Qadir Yogyakarta memiliki peranan dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui edukasinya. Dalam hal ini peneliti menemukan peranan Pesantren Al-Qadir Yogyakarta dalam mendukung dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan. KH. Masrur Ahmad MZ sebagai pengasuh pesantren memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman kepada para guru dan santri untuk dapat mengimplementasikan ajaran Islam yang sesuai dengan prinsip dari pembangunan berkelanjutan..

Kata Kunci: Pendidikan pembangunan berkelanjutan, Implementasi pembangunan berkelanjutan di Pesantren Al-Qadir.

Pendahuluan

Perkembangan zaman telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia di bumi ini. Ilmu pengetahuan memiliki peranan aktif dalam hadirnya teknologi modern yang dapat dimanfaatkan manusia dalam mempermudah segala aktivitas kehidupan. Maka dengan hal tersebut memberikan gambaran bahwasanya lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang akan menggerakkan visi moral dalam membangun diversitas budaya yang mengikat tujuan-tujuan pembangunan secara universal.¹ Hal ini sesuai dengan rencana strategis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014 mengenai cara untuk menumbuhkan pemahaman akan pentingnya

¹Diana Noor Anggraini, *Kontribusi Model Education Sustainable Development Dalam Pembelajaran PKn Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017).hlm. 134

pendidikan keberlanjutan dan ekologi, dimana manusia menjadi bagian dari ekosistem di bumi ini. Ekosistem yang harus diajarkan dalam pendidikan adalah pemahaman terkait dengan nilai budaya, alam, dan sosial, dimana semua hal tersebut merupakan ekosistem yang harus disinergikan supaya ekosistem tersebut menjadi seimbang. Pemahaman tersebut harus dipahami kepada peserta didik dalam semangat pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014.²

Masyarakat sebagian besar masih menganggap bahwasanya tujuan pendidikan adalah untuk menunjang perekonomian di masa yang akan datang. Akan tetapi pada kenyataannya, pendidikan memiliki esensi sebagai pembentukan karakter serta pengendalian perilaku individu. Maka jika hal tersebut hanya dipahami sebagai pembangunan semata maka para generasi akan terus mengeksploitasi tenaga manusia dan lingkungan demi keuntungan semata. Kemudian pengembangan ilmu pengetahuan akan dipakai untuk hal tersebut juga. Ini menjadi pembahasan penting pada masa sekarang, supaya ilmu itu dapat dimanfaatkan seseorang untuk kemanfaatan umat.³

Jalur pendidikan pada tahun 1992 memiliki agenda terkait dengan *Education for Sustainable Development* (EfSD) atau dapat disebut dengan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (PBB). Pendidikan ini dijadikan rujukan dalam implementasi pembangunan berkelanjutan guna menggerakkan arah bangsa pada kehidupan masa depan yang baik dan berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memberikan pendidikan mulia dari usia dini hingga perguruan tinggi. Brundland menjelaskan terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan adalah *“development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs”*.⁴ Artinya dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup dilarang untuk menghabiskan atau mengeksploitasi alam, karena itu akan berguna pada generasi yang akan datang. PBB ini juga menekankan pada aktivitas

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2010-2014* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).hlm. 7.

³ Achmad Siddiq Annur dan Andi Baso Mappaturi, 'Perenerapan Prinsip Sustainable Development Pada Perencanaan Pondok Pesantren Entrepreneur', *Journal of Islamic Architecture*, Vol. 2.I. 2 (2012), 82–83.

⁴ Gro Harlem Brundtland, *What Is Sustainable Development* (Our common Future, 1987).8-9.

lingkungan berupa pemikiran global dengan aksi lokal.⁵ Dalam hal ini spirit pendidikan agama memiliki keselarasan dengan agenda dari PBB yaitu mengajarkan keselarasan dan kearifan dalam kehidupan manusia. Karena nilai yang terkandung dalam ajaran PBB adalah untuk mengangkat martabat manusia, HAM, Kesetaraan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Maka nilai-nilai diambil untuk pembangunan sekarang dan masa yang akan datang. Dalam bidang ekonomi, pembangunan berkelanjutan memberikan ajaran terkait dengan kecukupan yang dapat diambil sekarang dan menjunjung kesetaraan guna generasi yang akan datang. Prinsip etika dasar tersebut merupakan etika dasar yang digunakan untuk membangun masyarakat global yang adil, berkelanjutan, dan damai.⁶

Peranan pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk mendidik Akhlak masyarakat di Indonesia. Karena dalam pesantren tidak hanya diajarkan pendidikan agama dan ilmu umum saja, akan tetapi juga ada pendidikan dalam membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Islam. Maka tidak heran jika dalam ajaran Islam ada perkataan “ *Al-Adabul Fauqal Ilmi*” atau Adab itu lebih tinggi daripada ilmu, maksudnya adalah jika seseorang hanya mengandalkan ilmu semata dan tidak memiliki akhlak/adab yang baik, maka kemungkinan keilmuannya dapat digunakannya untuk kemudaratn ketimbang untuk kemaslahatan umat. Maka dari itu pendidikan yang menekankan akhlak itu penting untuk mengarahkan keilmuannya pada kemanfaatan umat. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan dalam bukunya Mangunjaya dan Abbas bahwasanya pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi pegangan utama dalam upaya manusia mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan.⁷ Penjelasan tersebut sesuai dengan ajaran dalam Islam yaitu “*dar’ul mafasid muqaddamun jalbil mashalih*” yaitu meninggalkan kemafsadatan harus didahulukan daripada berlomba-lomba dalam kebaikan.⁸ Yaitu memilih yang lebih maslahat dari yang maslahat, dalam kaitannya dengan umat

⁵ Sri Ngabekti, *Konsep Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Kasus Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal)* (Yogyakarta: Summary Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2012).1-2

⁶ UNESCO Education Sector, *Sorcebook : Education for Sustainable Development* (France: UNESCO, 2012).

⁷ F.M. dan A.S. Abbas. Mangunjaya, *Khazanah Alam.Menggali Tradisi Islam Untuk Konservasi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).

⁸ Izz alDin ‘Abd al-‘Aziz Ibn ‘Abd al-Salam Ibn Abi Muhammad Al-Silmi, *Qawaidul Ahkam Fi Mashalih Al Anam Fi Mashalih Al Anam* (Mesir: al-Istiqamah).Juz I. 9

adalah mencegah seorang individu untuk melakukan kerusakan. Yaitu seluruh kerusakan yang akan ditimbulkan dari ulah tangan manusia itu sendiri baik ekonomi, alam, sosial dan lain sebagainya. Maka kaidah fiqih tersebut membantu seseorang untuk lebih memahami dan menghindarkan mereka untuk berbuat kemafsadatan. Ajaran ini diajarkan di lembaga pesantren guna mencetak sumber daya manusia yang cerdas secara lahiriah maupun batiniah atau cerdas secara intelektual maupun spiritual.

Gambaran diatas memberikan pemahaman terkait dengan lembaga pesantren merupakan sebuah perwujudan dari integrasi keilmuan umum dan agama baik dilakukan secara praktek maupun teorinya. Karena dalam Islam diajarkan terkait dengan keseimbangan salah satunya dalam surah Al-Qashash ayat 77, ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah Allah untuk senantiasa mencari pahala akherat serta tidak boleh melupakan kehidupan dunia dengan cara berbuat baik dan dilarang untuk membuat kerusakan di bumi. Artinya semua hal terkait dengan keseimbangan sudah dijelaskan Allah melalui ayat-ayat kauniyyah dalam Al-Qur'an.

Ayat diatas memperjelas mengenai konsep keseimbangan itu dianjurkan oleh Tuhan dengan berbuat baik di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di akherat. Maka perbuatan baik antar sesama manusia itu merupakan anjuran dalam Islam guna menjaga bumi dari kerusakan. Karena esensinya manusia diciptakan Tuhan di dunia ini sebagai *khalifah fil ard* atau menjaga bumi dari kerusakan. Dengan hal tersebut manusia diharapkan dapat mengatur keseimbangan alam untuk dimanfaatkan dan melestarikannya bukanya merusaknya.⁹

Penjelasan diatas jelas menggambarkan bahwasanya adanya kesamaan antara spirit ajaran yang dibawa PBB dan juga ajaran dalam Islam. Maka dengan hal tersebut dapat diintegrasikan ajaran PBB dalam pendidikan di pesantren. Karena ajaran pembangunan ini akan mengarahkan pada pembelajaran yang berkelanjutan kepada generasi yang akan datang. Ini menjadi penting jika dilihat dari perkembangan teknologi dan eksploitasi sumberdaya alam yang semakin tidak terhindarkan. Dengan spirit dari ajaran Islam dan ESD ini diharapkan mampu untuk mencegah bentuk kerusakan yang ditimbulkan dari hal tersebut. Dan masyarakat dapat bijak menggunakan alam dan teknologi untuk dimanfaatkan demi kemaslahatan

⁹ Ainun Sina, 'Kedudukan Manusia Di Alam Semesta : Manusia Sebagai 'Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4. No (2022), 39-88.

umat manusia.¹⁰ Melalui pendidikan ini diharapkan dapat mendidik manusia untuk berperan aktif, partisipatif, dan memiliki pengetahuan alam yang baik, persamaan, dan keadilan sosial.¹¹

Pondok Pesantren Al-Qadir sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam hadir dalam pembentukan santri seperti apa yang diajarkan dalam ESD tersebut. Walaupun tidak secara eksplisit menggunakan ajaran tersebut, cara pengajaran dari pengasuhnya yaitu KH. Masrur Ahmad MZ, memberikan warna sendiri dalam mengintegrasikan keilmuan agama dan umum guna mempersiapkan santri yang cerdas secara intelektual maupun spiritual. Tidak hanya teori yang diajarkan oleh KH. Masrur Ahmad MZ, akan tetapi pengimplementasian juga dijalankan oleh santri dalam mengelola berbagai sektor yang ada di dalam pesantren. Salah satunya adalah peranan santri dalam mengelola pertanian, dimana santri diajarkan untuk mengelola pertanian dengan cara mengolah hasil pertanian dengan cara alamiah. Ini merupakan bagian dari pengajaran Kiai dalam memberikan pemahaman terkait menjaga ekosistem alam. Dimana dalam pertaniannya tidak menggunakan bahan-bahan kimia yang nantinya akan merusak alam. Pembelajaran tersebut merupakan sebuah pembelajaran dalam memberdayakan lingkungan alam yang pada gilirannya akan memberikan pada dirinya sendiri dan berkelanjutan hidup masyarakat di masa yang akan datang. Selain itu juga mengajari santri untuk mengelola usaha dalam pondok yang dinamakan dengan "kantin kejujuran" dimana secara sosial, santri di didik untuk mengamalkan ajaran Islam yaitu sikap jujur dalam menjalankan usahanya. Dengan pembiasaan tersebut diharapkan santri akan terhindar dari sikap serakah, korup dan lain sebagainya. Sikap jujur tersebut akan terus mereka bawa dalam berbagai hal dan akan menghindarkan mereka dari perbuatan yang merugikan orang lain.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin, dkk.¹² Dalam penelitiannya tersebut menemukan bahwasanya adanya pengaruh antara kesadaran dan praktek keberlanjutan dalam sekolah yang ditelitinya. Selanjutnya juga adanya hubungan pelajaran lingkungan, ajaran Islam dan sikap terhadap perilaku dan sikap peduli terhadap

¹⁰ Girish Kumar dan Subhakanta Mohapatra, 'Role of Education for Sustainable Development', *Sodha Pravāha*, Vol. 8.I. 2 (2018), 371–372.

¹¹ Bulan Prabawati, *Education for Sustainable Development : Pembentukan Karakter Dan Perilaku Berkelanjutan* (Yogyakarta: Penerbit Arti Intaran, 2021).¹¹

¹² Fachruddin Dkk, 'Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Santri Terhadap Pembangunan Berkelanjutan', *Media Konservasi*, Vol. 18, N (2013), 127–134.

lingkungan. Artinya dalam penelitian ini ajaran Islam dan ESD ini memiliki pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan, karena dengan pengajaran tersebut membuat siswa memiliki kesadaran dan menjalankan praktek pembangunan berkelanjutan. Selaras dengan penjelasan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Darlina Kartika Rini, dkk.¹³ menjelaskan temuannya dalam penelitiannya, bahwasanya ajaran-ajaran Islam memberikan pemahaman santri dalam menyelamatkan lingkungannya. Selain itu mereka juga memiliki kesadaran terkait dengan nilai-nilai leluhur mereka yang arif dalam pengelolaan lingkungan alamnya. Hal ini dikarenakan di masyarakat yang diteliti ini sudah melupakan ajaran-ajaran leluhurnya terkait dengan menjaga lingkungan. Mereka mengeksploitasi dengan menambang emas selama 30 tahun dan hal tersebut membuat alam di sekitarnya mulai mengalami kerusakan. Dengan ajaran Islam yang diajarkan di pesantren yang ada di wilayah tersebut, para santri memiliki kesadaran akan kesadaran lingkungan alam yang harus dijaga. Maka ia mencari falsafah dari leluhur dan agama Islam dalam menyelamatkan lingkungan alam mereka dari kerusakan. Hal tersebut merupakan *Sunatullah* dalam menjaga lingkungan alam, pembangunan berkelanjutan dan kegiatan ekonomi yang ramah. Artinya tidak serakah dengan mengeksploitasi alam yang akan membawa kehancuran alam itu sendiri.

Pesantren memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman terkait dengan pendidikan akan kesadaran lingkungan supaya tetap terjaga dan jauh dari bentuk pengrusakan alam. Pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pembangunan berkelanjutan. Dimana inti dari pembelajaran pembangunan berkelanjutan adalah menyadarkan kepada manusia untuk menjaga lingkungan sekitarnya, baik kepada sesama manusianya maupun bersama alamnya.¹⁴ Segala prinsip tersebut terintegrasi dalam pembelajaran pesantren yaitu di Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta. Dimana jika dilihat, pesantren tersebut dapat mengintegrasikan keilmuan agama dengan keilmuan umum. Seperti pada jadwal pembelajarannya yaitu santri dianjurkan untuk bersekolah formal dalam naungan pesantren dari Madrasah Ibtidaiyyah sampai Aliyah, dan ada yang melanjutkan sampai jenjang Pascasarjana. Disela-sela pendidikan formal

¹³ Darlina Kartika Rini Dkk, 'Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, N (2022), 559–580.

¹⁴ Revika Arora, 'Importance of Education for Sustainable Development', *International Journal for Research Trends and Innovation*, Vol. 3.I. 10 (2018), 64–65.

tersebut mereka mengelola sektor yang ada di pesantren, baik pertanian, usaha, dan lain sebagainya secara ramah lingkungan. Dan ini sesuai dengan penjelasan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh fachruddin, dkk., Darlina, dkk., bahwasanya lembaga pendidikan pesantren mampu untuk mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan dalam pendidikan pesantren. Dan ini sesuai dengan prinsip dan nilai dalam ESD tentang pendidikan pembangunan berkelanjutan untuk memahami, mengkomunikasikan, menjalankan, dan menyadarkan manusia tentang lingkungannya agar dapat dinikmati juga oleh generasi yang akan datang. Hal tersebut juga sejalan dengan tulisannya Alexander Leicht, dkk. Yang menjelaskan terkait dengan agenda pendidikan abad 21 yang mengembangkan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Karena kesadaran akan kerusakan lingkungan dan lain sebagainya merupakan bentuk dari upaya manusia dalam menjaga lingkungan supaya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. (Alexander Leicht)¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mendeskripsikan peranan Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta dalam menerapkan prinsip pendidikan pembangunan berkelanjutan menuju pesantren *entrepreneur*. Dimana pesantren memiliki peranan dalam menyiapkan generasi yang nantinya dapat memahami dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan. Kemudian dalam pembangunan ekonomi, mereka dapat menjadi *agent of change* dalam mengimplementasikan pembangunan ekonomi yang ramah terhadap lingkungan. Dengan bekal agama tentunya akan membuat mereka lebih memahami akan menjaga lingkungan sekitarnya.

Metode Penelitian

Pengkajian dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis konstruktivisme, artinya membangun tatanan hidup yang berbudaya modern.¹⁶ Penggunaan teori konstruktivisme ini sesuai dengan penelitian ini, hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta memadukan pembelajaran dengan praktik untuk kemaslahatan bagi santri maupun

¹⁵ Alexander Leicht Dkk, *From Agenda 21 to Target 4.7 : The Development of Education for Sustainable Development* (UNESCO Publishing).32-34

¹⁶ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta: Divapress, 2013). 33

masyarakat nantinya. Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya konstruktivisme merupakan upaya untuk mengaktifkan siswa dengan cara memberi ruang yang luas guna memahami dan menerapkan konsep yang diketahui kemudian dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Maka analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana Pesantren Al-Qadir Yogyakarta ini dapat memberikan ruang kepada siswa dalam mempraktikkan teori yang sudah dipelajari dan dipahami untuk dipraktikkannya di kehidupannya.¹⁷

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan atau dikenal dengan *field research* yaitu merupakan pendekatan kualitatif. Kajian ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang capaian tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Keunggulan dari penelitian kualitatif adalah dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik sebuah fenomena yang sulit untuk dipahami.¹⁸ Maka Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk melihat pembuktian dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik ini digunakan dengan cara *in dept interview* atau wawancara yang mendalam. Hal ini digunakan untuk mengurai informasi fakta yang mendalam dari para informan. Informan atau orang yang diwawancara ini harus terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama, supaya informasi yang digali dapat memberikan jawaban-jawaban terkait dengan apa yang ingin diteliti. Maka dari itu ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan ketika wawancara yaitu intonasi suara, kecepatan bicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan verbal.¹⁹

Penjelasan tersebut peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang telah lama terlibat di dalam Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta. Baik itu dari keluarga, kerabat, maupun santrinya. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi seakurat mungkin guna menjawab apa yang ingin diteliti.

¹⁷ Suparlan, Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.2 (Juli 2019). 79-88

¹⁸ J Cresswell, *Reserch Desig : Qualitative & Quantitative Approaches* (Thaosand Oaks,, CA: Sage Publications, 1998). 84

¹⁹ Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', *EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No (2009).7

2. Observasi

Dalam mendapatkan informasi yang akurat peneliti harus melakukan observasi atau terjun kelapangan. Karena dengan observasi peneliti dapat mengamati langsung baik ke tempat penelitian, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, dan perasaan. Dengan menjalankan hal tersebut peneliti diharapkan dapat menyajikan gambaran realistik yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang sedang dilakukan. Ada beberapa bentuk dari observasi, salah satunya adalah observasi partisipan, dimana metode ini digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melakukan pengamatan dengan cara peneliti benar-benar terlibat langsung.²⁰

Tahapan ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan di Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti disini juga berusaha untuk terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Dengan hal tersebut akan benar-benar memberikan sebuah data yang akurat dan mampu untuk di pertanggung jawabkan.

3. Dokumen

Sebagian data itu tersimpan dalam bentuk dokumentasi, dan dokumentasi itu dapat berupa surat-surat, laporan, foto, buku dan lain sebagainya. Maka peneliti pada posisi ini akan mencari berbagai dokumen-dokumen terkait dengan Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta guna menambah data yang sesuai dengan penelitian ini. dengan hal tersebut nantinya akan memperkuat data-data yang dikumpulkan dari lapangan dan akan memberikan jawaban-jawaban yang relevan.

Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta

Pesantren Al Qodir Yogyakarta adalah pesantren yang berada di wilayah Yogyakarta. Pesantren tersebut tercatat dengan alamat Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam sejarah berdirinya Pesantren Al Qodir, pesantren tersebut didirikan oleh KH Masrur Ahmad MZ. Berdirinya pesantren ini bertujuan untuk mensyiarkan ajaran Islam sebagai agama yang

²⁰ Ratcliff. *Analytic Induction as Qualitative Reseach Method of Analysis* (Available online:<http://don.ratcliff.net/qual/analytic.html>)

rahmatan lil'alam di wilayah tersebut. Sejarah berdirinya Pesantren Al Qodir dirintis sejak tahun 1980an. Akan tetapi pembangunan gedung-gedungnya yang menjadi asrama para santri, masjid dan fasilitas-fasilitas lain, dimulai dari tahun 1990 berbarengan dengan mulai datangnya sejumlah santri. Sejak tahun 1990 pondok ini sudah mulai untuk menerima santri akan tetapi penetapan pondok pesantren ini secara resmi Pondok Pesantren Al Qodir pada tahun 1998 dengan status Yayasan yang dikukuhkan dengan akta notaris dan tercatat resmi di Departemen Agama RI.²¹

Pesantren Al-Qadir hadir dengan mempertahankan salafiyahnya atau pesantren tradisional. Dimana dalam pengajarannya masih menggunakan kitab klasik/kitab kuning, dan metodenya masih mempertahankan metode lama yaitu *bandongan* dan *sorogan*. Tidak hanya mengajarkan kitab klasik saja, akan tetapi pesantren tersebut hadir ditengah masyarakat sekitar untuk membangun karakter serta moralitas. Maka dari itu ia mendirikan sekolah-sekolah formal guna mengintegrasikan ajaran agama dengan ajaran umum. Maka dengan hal tersebut pondok pesantren ini mendirikan pendidikan formal dari PAUD hingga Madrasah Aliyah.²²

Adanya lembaga formal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap para santrinya supaya dapat mengintegrasikan keilmuannya untuk cerdas secara intelektual dan spiritual sebagai bekal nantinya.

2. Peranan Pendidikan Pesantren dan Implementasi Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam menyiapkan generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Artinya pesantren memiliki peranan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam yang memiliki tujuan pada pembangunan berkelanjutan. Karena pada kenyataannya lembaga pesantren sudah sangat dekat dengan prinsip serta nilai dari pendidikan berkelanjutan yang memilih peranan dalam menciptakan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan Makmur. Karena pada prinsipnya dalam lembaga pesantren mengajarkan

²¹Budi, Pesantren Al-Qadir Cangkringan Sleman, DI Yogyakarta [.https://www.laduni.id/post/read/62801/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-di-yogyakarta](https://www.laduni.id/post/read/62801/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-di-yogyakarta).

²²Anas Nasikhin. Pesantren Al-Qadir Cangkringan Sleman Membangun Karakter dan Moral Masyarakat [.https://aswajnews.id/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-membangun-karakter-dan-moral-masyarakat/](https://aswajnews.id/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-membangun-karakter-dan-moral-masyarakat/).

ajaran dalam Islam yang mendukung tujuan dari pembangunan berkelanjutan seperti keadilan sosial, perlindungan lingkungan, pemberdayaan perempuan, dan pengentasan kemiskinan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, seorang santri dipupuk atau disiapkan dengan membentuk karakter mereka baik secara moral dalam mengembangkan kesadaran sosial, dan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.²³

Dengan hal tersebut pesantren tentunya memiliki peranan aktif dalam menunjang perwujudan pendidikan pembangunan berkelanjutan. hal ini dikarenakan pesantren sebagai lembaga pendidikan mampu memberikan pemahaman terkait integrasi ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya yang akan mencetak generasi yang siap untuk pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan pesantren diharapkan dapat memainkan peranan pentingnya terhadap prinsip-prinsip pendidikan pembangunan berkelanjutan seperti isu lingkungan, pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan lain sebagainya. Selain itu dengan pendidikan pesantren yang mendidik para santrinya untuk mandiri dapat dilibatkan pada kegiatan yang nyata seperti proyek lingkungan, program kesehatan, bantuan sosial, dan usaha ekonomi berkelanjutan. Hal ini penting untuk dilakukan supaya santri nantinya siap secara akhlak dan ilmu dalam mengembangkan pembangunan berkelanjutan.²⁴

Dengan hal tersebut nantinya santri akan dapat memelopori pembangunan berkelanjutan dengan berkomitmen dalam merespon terhadap tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan guna kemaslahatan. Mereka nantinya akan membangun kesejahteraan, menjaga lingkungan dengan seimbang, serta memperbaiki moral dan spiritual guna mencapai tujuan dari pembangunan sosial.²⁵

Dalam mendukung dan mewujudkan pendidikan berkelanjutan di lembaga pesantren adalah mengintegrasikannya ilmu agama dan prinsip pembangunan berkelanjutan. akan tetapi prinsip sesuai dengan nilai-nilai

²³ Laily Novika Nurdia dan Azis Muslim, 'Analisis Pengelolaan Sampah Di Pondok Ibnul Qayyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan', *Jurnal Pengendalian Perencanaan Lingkungan (JPPL)*, Vol. 4, No (2022), 39–40.

²⁴ Asdlori, 'Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan : Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 6, No (2023), 127–128.

²⁵ Umi Arifah Dkk, 'Program Eco- Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 19, N (2022), 101-107.

yang ada di pesantren seperti : dalam ajaran Islam diajarkan untuk berperilaku ramah terhadap lingkungan sebagai bentuk kesadaran para santri. Kemudian menerapkannya pada kegiatan sehari-hari, yaitu kebaikan, kebersihan, dan kesehatan di lingkungan pesantren. Selanjutnya mereka juga mengamalkan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunah dalam meningkatkan kualitas lingkungan pesantren. Dan meningkatkan aktivitas kegiatan dalam pesantren untuk kepekaan dan kemandirian seperti ekologi, ekonomi, dan sosial. Dan yang terakhir adalah untuk mewujudkan pusat pembelajaran bagi masyarakat.²⁶

3. Edukasi Pesantren Dalam Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta

Kesadaran merupakan sebuah tindakan individu untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini cukup sulit untuk dilakukan oleh setiap individu. Karena tidak semua individu memiliki kapasitas yang sama dalam hal tersebut. Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam penyadaran guna memberikan penyadaran terhadap individu-individu tersebut. Dalam proses ini KH. Masrur Ahmad memberikan kesadaran terhadap para santri maupun guru dengan cara memberikan pemahaman terhadap mereka dalam menjaga lingkungan pesantren baik itu di sekolah maupun di pesantrennya. Hal ini sangat penting supaya lingkungan sekolah dapat terjaga dan memberikan kenyamanan akan pesantren yang ramah dengan lingkungannya. Salah satunya adalah menjaga kebersihan, mengembangkan pertanian dengan cara hidroponik yang ramah dengan lingkungan, dan lain sebagainya. Cara pengelolaan sampah dapat diurai dengan pemanfaatan sampah yang dapat dijadikan kerajinan bagi para santrinya, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Yaitu dengan membuat pupuk dari limbah yang diolah dari sampah-sampah tersebut. Karena sesungguhnya apa yang diciptakan itu tentunya memiliki kemanfaatan sendiri jika mampu untuk memanfaatkannya. Dalam Islam diajarkan terkait dengan *Al-Intifa'* yang artinya mengambil manfaat kemudian mendayagunakan sebaik mungkin. Selanjutnya ada *Al-I'tibar* yaitu mengambil pelajaran dan mencari rahasia dibalik alam ciptaan Tuhan. Dan *Al-Islah* yang artinya memelihara dan menjaga kelestarian alam untuk kemaslahatan.²⁷ Hal tersebut sesuai dengan QS Al-Imron ayat 190-191 yang mengajarkan tentang penciptaan

²⁶ Kementerian Lingkungan Hidup, *Eco-Pesantren* (Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2008).

²⁷ Interview KH. Masrur Ahmad pada 7 Mei 2023.

langit dan bumi, malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Artinya manusia diciptakan Tuhan untuk berfikir terkait dengan segala ciptaan Allah di muka bumi ini. Dengan hal tersebut tentunya akan membawa kemanfaatan bagi mereka.

Penjelasan ayat di atas memberikan gambaran bahwasanya Tuhan menciptakan segala sesuatunya memiliki kemanfaatannya. Dan manusia diberikan akal untuk selalu berfikir dan merenungi hal tersebut supaya dapat memanfaatkan segala sesuatu yang diciptakan Tuhan baik yang ada di Bumi maupun yang ada di langit serta rahasia-rahasiannya.

Kemanfaatan dari apa yang diciptakan Tuhan harus dipahami dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemaslahatan umat. Maka menjaga lingkungan dengan cara memanfaatkan sampah untuk dijadikan sebuah kemanfaatan merupakan sebuah hasil dari akal manusia dalam berfikir supaya hal tersebut dapat menjadi kemaslahatan. Dengan menjadikan pupuk yang ramah lingkungan merupakan salah satu bentuk manusia dalam memanfaatkannya. Hal ini sesuai dengan QS An-Nahl ayat 13, dimana Allah menciptakan bumi dengan berbagai isinya untuk diambil *ibrah* (pelajara) didalamnya. Pelajaran tersebut tentunya menjadi perintah kepada manusia untuk memanfaatkan bumi sebaik-baiknya karena dalam Al-Qur'an tersebut menjelaskan untuk diambil pelajarannya.

Ayat di atas memperjelas bahwasanya Tuhan menciptakan apa yang ada di langit dan di bumi memiliki kemanfaatannya masing-masing. Dan manusia diberikan akalnya untuk dapat berfikir guna memanfaatkan ciptaannya untuk kemaslahatannya. Dan ada larangan bahwasanya manusia harus memberikan keseimbangan dengan memanfaatkan akan tetapi tidak mengeksploitasinya. Hal ini dilakukan supaya bumi dapat terjaga dengan baik, karena esensinya manusia itu adalah *khalifah fil ard* atau sebagai penjaga bumi dari kerusakan. Ajaran ini termaktub dalam QS Ar-Rum ayat 41 dan Al-Baqoroh ayat 41, dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai proses penciptaan bumi oleh Tuhan. Kemudian pada ayat selanjutnya menjelaskan mengenai segala bentuk kerusakan yang ada di darat maupun laut itu merupakan perbuatan manusia. Kemudian Allah memberi peringatan kepada manusia tentang dampak kerusakan yang akan ditimbulkan dari perbuatannya, seperti penebangan hutan secara liar dan tidak terkontrol akan berakibat pada banjir dan lain sebagainya.

Bumi diciptakan Tuhan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan kadarnya demi kemaslahatan umat. Hal ini penting dilakukan

supaya alam tetap lestari dan dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang. Dan tentunya ajaran ini sangat sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Dimana dalam prinsip dan nilai dari pendidikan pembangunan berkelanjutan memberikan tujuan tajam untuk menjaga lingkungan untuk dapat dimanfaatkan generasi yang akan datang. Dan hal tersebut tentunya sudah ada dalam ajaran di pesantren. Dan peranan manusia itu adalah menjaga bumi dari kerusakan yang ditimbulkan dari ulah tangan manusia salah satunya memanfaatkan alam tidak sesuai dengan kadarnya atau eksploitasi.²⁸ Karena segala apa yang diciptakan Tuhan itu merupakan sebuah rahmad yang harus terus disyukuri dan dimanfaatkan secara proporsional.²⁹ Hal ini seperti termaktub dalam QS Al-Jaatsiyah ayat 13 mengenai apa yang telah Allah ciptakan baik langit maupun bumi. Hal tersebut merupakan tanda-tanda dari Allah supaya manusia dapat berfikir akan kekuasaan Allah yang menciptakan alam semesta ini.

Ayat diatas mempertegas akan perintah Tuhan kepada manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kemaslahatan. Inilah bentuk pengajaran akan terkait dengan penyadaran kepada guru dan santri. Dimana KH. Masrur Ahmad memberikan arahan untuk mengerjakan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an terkait dengan memanfaatkan apa yang diciptakan Tuhan untuk kemaslahatan melalui kepekaan akan kesadaran lingkungan, baik itu pesantren maupun masyarakat. Yaitu menciptakan suasana lingkungan pesantren yang ramah akan alam semestanya. Tidak heran jika dalam mereka memanfaatkan segala sesuatu di lingkungan pesantren juga sangat ramah akan hal tersebut, karena memang sudah diberikan pemahaman terkait hal tersebut melalui ajaran-ajaran dalam Islam. Ini menjadi bukti bahwasanya dalam lembaga pesantren sudah diberikan sebuah kesadaran akan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Walaupun tidak spesifik menyebutkan nama tersebut, akan tetapi segala bentuk, perilaku, dan ajaran sangat sesuai dengan prinsip yang ada dalam pendidikan pembangunan berkelanjutan.³⁰

Dengan hal tersebut akan membuat manusia bijak dalam memanfaatkan segala apa yang diciptakan Tuhan untuk kemaslahatan umat. Sikap tersebut tentunya akan membawa manusia pada sikap adil karena

²⁸ M. Noor. Melestarikan Alam Untuk Terwujudnya “Baladun Thoyyibatun Wa Rabbun Ghofur”. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/737/Melestarikan-Alam-Untuk-Terwuj>.

²⁹ *Ibid*, Interview KH. Masrur Ahmad pada 7 Mei 2023.

³⁰ *Ibid*, Interview KH. Masrur Ahmad pada 7 Mei 2023.

memikirkan keberlangsungan generasi yang akan datang. Dan itu sesuai dengan ajaran dalam QS An-Nahl ayat 90 dan Al-Maidah ayat 8, yaitu berisikan ajaran terkait dengan perintah Allah kepada manusia untuk berbuat baik dan kebajikan kepada kerabat. Dan melarang untuk melakukan perbuatan yang membawa kemadharatan. Ayat selanjutnya merupakan perintah Allah kepada manusia untuk menegakkan kebenaran karena Allah. Jika ia menjadi seorang saksi, maka ia harus menjadi seorang saksi yang adil serta dilarang untuk membuat kebencian kepada suatu kaum. Semua ayat tersebut merupakan sebuah perintah yang harus dilaksanakan kepada manusia supaya membawa kemaslahatan baginya baik di dunia maupun diakhirat nantinya.

Berbuat adil akan membawa seseorang itu berbuat kebajikan dengan memberikan bantuan kepada kerabatnya. Artinya kerabat adalah saudara sesama muslim dan saudara seiman, yaitu seluruh manusia di dunia ini adalah kerabat. Jadi ketika manusia berbuat adil dan kebajikan dengan menjaga memanfaatkan lingkungan sesuai dengan porsinya akan mengantarkan pada seorang manusia tersebut membantu generasi selanjutnya. Artinya jika ajaran ini sangat sesuai dengan pembangunan berkelanjutan yang pada prinsipnya sama dengan ajaran dalam Islam.³¹ Itulah relevansi antara pendidikan pesantren dan pembangunan berkelanjutan, sikap adil akan membawa kemakmuran sementara sikap serakah akan membawa pada kehancuran. Dan ajaran Islam sangat tidak menentang hal tersebut. Manusia itu memiliki hak yang sama untuk dapat memanfaatkan alam, akan tetapi jika dirusak maka itu akan membawa pada sikap yang tidak adil untuk generasi mendatang. Seperti apa yang dijelaskan oleh Umar bin Abdul Azis terkait dengan “ Harta ibarat sebuah sungai besar, sedangkan jatah manusia darinya adalah sama”,³² artinya manusia memiliki jatah yang sama, akan tetapi jika jatah tersebut sudah dieksploitasi itu merupakan ketidakadilan dan merampas hak manusia untuk di masa yang akan datang nantinya. Maka dalam ajaran Islam semuanya itu harus dihindari demi terciptanya kemaslahatan untuk seluruh umat baik sekarang maupun yang akan datang.

Sikap adil tersebut nantinya juga akan merambah pada sistem ekonomi yang berkelanjutan. Dimana masyarakat yang memanfaatkan alam sesuai dengan porsinya di masa sekarang akan membawa dampak pada

³¹ *Ibid*,

³² Al-Ashfahani, *Al-Aghani* (Kairo: Daar al-Sya'ab Juz IX). 3375

perekonomian masyarakat di masa yang akan datang. Seperti halnya pemanfaatan lahan yang digunakan sesuai dengan porsinya, misalnya wilayah tersebut merupakan lahan produktif kemudian dialih fungsinya menjadi tambang emas yang nantinya akan merugikan masyarakat sekitarnya. Yaitu dimana masyarakat yang seharusnya memanfaatkan lahan tersebut sebagai lahan pertanian, akhirnya berganti menjadi penambang emas yang mungkin akan bertahan selama 30 tahunan, akan tetapi paska penambangan tersebut akan merusak alam sekitar dan tidak dapat dimanfaatkan lagi. Akan tetapi jika dimanfaatkan secara ramah, seperti dijadikan wilayah pertanian yang digarap secara ramah akan berdampak pada perekonomian masyarakat berkelanjutan tanpa merusak alam sekitarnya. Dan hal tersebut tentunya akan terus digunakan oleh generasi-generasi selanjutnya.³³

Setelah membangun ekonomi yang ramah terhadap lingkungan dan berkelanjutan, maka akan berdampak pada masyarakatnya yaitu kesejahteraan yang terjaga sampai generasi selanjutnya, karena mewariskan harta dapat dimanfaatkan untuk generasi berikutnya. Dengan tercapainya kesejahteraan masyarakat akan berdampak pada tatanan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan kemungkinan tindak kriminal akan menurun karena tidak hanya kesejahteraan tapi pendidikan akhlak yang nantinya akan dipelopori oleh para santri yang terus ada untuk menata moral masyarakat. Hal ini karena lembaga pesantren hadir untuk mengkader para santrinya cerdas secara intelektual dan spiritual. Maka dari itu tatanan sosial yang tercipta dari moralitas dan spiritualitas akan membentuk masyarakat berperilaku bijaksana dan memikirkan masyarakatnya sampai pada generasi selanjutnya. Dan hal tersebut tentunya akan diwariskan pada generasi-generasi yang akan datang.

Inilah gambaran terkait dengan pendidikan dalam pesantren dalam mendukung dan mewujudkan prinsip dari pembangunan berkelanjutan. Nilai-nilai dalam ajaran Islam sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dari pembangunan berkelanjutan, dimana keadilan sosial, kesadaran lingkungan, kesetaraan gender, pembangunan ekonomi dan tatanan sosial masyarakat. Melalui pemahaman yang diberikan oleh pengasuhnya kepada para guru dan santrinya membawa lembaga pesantren menjadi salah satu lembaga yang berperan aktif dalam mendukung dan mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan hal tersebut para santri menjadi

³³ *Ibid*, Interview KH. Masrur Ahmad pada 7 Mei 2023.

pelopor dalam berbagai pembangunan berkelanjutan baik dari skala kecil sampai pada skala yang besar. Hal ini dikarenakan santri disiapkan sebagai *agent of change* dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan modal keilmuan tidaklah cukup akan tetapi harus dibekali dengan pemahaman terkait dengan kemampuan spiritual yang akan membawa mereka pada tindakan yang berdasarkan moralitas yang tinggi.

4. Implementasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan di Pesantren Al-Qadir Yogyakarta

Prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sudah sesuai dengan apa yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta. Artinya Pesantren Al-Qadir memiliki peranan aktif dalam mendukung dan mewujudkan prinsip tersebut. Pesantren mengimplementasikan dalam pemahaman baik melalui teori dan juga praktiknya. Seperti pada acara sosialisasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, siswa baik perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh hal tersebut. Para guru tidak membedakan siswa perempuan atau laki-laki dalam mengakses informasi dan melanjutkan pendidikan. Semuanya mendapatkan porsi yang sama, dan guru mendorong semuanya untuk melanjutkan pendidikannya. Ketika siswa ada kemauan untuk melanjutkan pendidikannya, para guru mengarahkan dan membantu para siswanya untuk mendapatkan informasi dan bantuan yang sama tanpa membedakan satu sama lainnya. Tidak hanya para guru, Pengasuhnya juga ikut membantu para santrinya yang ingin melanjutkan pendidikannya tanpa membedakan gender. Selain itu di Pondok Pesantren Al-Qadir juga memberikan kesempatan kepada para santri yang tidak mampu untuk mendapatkan pendidikan seperti santri lainnya yang mampu untuk membayar. Walaupun mereka tidak mampu membayar penuh, pihak pesantren tidak memaksakan santri yang kurang mampu untuk membayar penuh. akan tetapi dapat membayar sebisanya walaupun terkadang ada santri yang benar-benar tidak mampu untuk membayar. Walaupun dengan hal tersebut, para santri tersebut juga mendapatkan hak yang sama dengan yang lain dalam mendapatkan pendidikan di Pesantren tersebut. Ini menjadi salah satu gambaran Pesantren Al-Qadir dalam peranannya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.³⁴

Selain itu Pesantren memberikan kepada para santrinya akan pentingnya kesehatan reproduksi baik bagi santri perempuan maupun laki-

³⁴ Interview, Wahyu pada tanggal 17 Mei 2023

laki dengan mendatangkan para ahli. Dengan hal tersebut diharapkan santri dapat menjaga pentingnya kesehatan diri mereka sendiri, supaya mereka memahami berbagai resiko yang ditimbulkan dari hal tersebut. Karena hal tersebut akan berdampak pada masa yang akan datang terkait regenerasi.

Dalam pembangunan ekonomi yang ramah, pihak pondok pesantren mengajarkan kepada para santrinya untuk mandiri, baik secara teoritis maupun praktik. Dimana para santri diajarkan untuk melakukan transaksi perekonomian di lingkungan pesantrennya salah satunya santri membuka warung tanpa mengganggu aktivitas pendidikannya. Dimana santri menjalankan praktik dengan berdagang untuk mencukupi kebutuhannya sendiri. Ini merupakan salah satu prinsip dari pembangunan berkelanjutan terkait dengan pembangunan perekonomian, pada posisi ini santri mempraktikkan langsung dengan arahan dari para gurunya, karena hal tersebut akan membawa santri tersebut pada sikap kemandirian sejak usia dini.³⁵

Terkait dengan kesadaran lingkungan, para santri diberikan pengajaran dalam pengelolaan sampah untuk dimanfaatkan dengan baik. Seperti ketika mereka diajarkan untuk praktik dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak berguna (sampah) di sekitarnya untuk dijadikan bahan yang dapat bermanfaat. Seperti botol plastik dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang bernilai ekonomis jika dibuat menjadi barang yang bagus seperti menjadi Cinderamata atau yang lainnya. Dapat digunakan juga untuk pot tanaman secara minimalis atau lain sebagainya. Jika para santri diberikan pemahaman dan memiliki kreatifitas tinggi barang-barang yang sepertinya tidak bermanfaat maka akan jadi bermanfaat. (Bambang, 2023)³⁶

Pengajaran dan praktek dalam Pondok Pesantren Al-Qadir sangat banyak dan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. artinya Pesantren Al-Qadir Yogyakarta memiliki peranan dalam mendukung dan mewujudkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain penjelasan diatas Pesantren Al-Qadir juga mengajari ajaran toleransi beragama dengan banyak hadirnya para pemuka agama selain Islam di pesantren tersebut. Kemudian tentang kesadaran akan lingkungan juga dijelaskan oleh KH. Masrur Ahmad kepada para guru dan santrinya. Selain itu Pesantren Al-Qadir juga membuat tatanan sosial masyarakat sosial di wilayah tersebut semakin kondusif dengan hadirnya lembaga formal, dimana masyarakat sekitar dapat

³⁵ Interview, Fahmi pada tanggal 23 Mei 2023.

³⁶ Interview, Bambang pada tanggal 23 Mei 2023.

mengenyam pendidikan formal dan non formal disana. Inilah peran aktif Pondok Pesantren Al-Qadir Yogyakarta dalam mendukung dan mewujudkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ainun Sina, d. (2022). Kedudukan Manusia di Alam Semesta: Manusia Sebagai 'Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard . *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.4 No.6*.
- Al-Ashfahani. (n.d.). *Al-Aghani* . Kairo: Daar al-Sya'ab Juz IX.
- Alexander Leicht, d. (n.d.). *From Agenda 21 to Target 4.7 : the development of Education for Sustainable Development*. UNESCO Publisher.
- al-Silmi, I. a.-'.-S. (n.d.). *Qawaidul Ahkam fi Mashalih al Anam fi Mashalih al Anam Juz I*. Mesir: al-Istiqamah.
- Anggraini, D. N. (2017). Kontribusi Model Education Sustainable Development Dalam Pembelajaran PKn Terhadap Kompetensi Kewarganegaraan . *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 11 November*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Arora, R. (2018). Importance of Education for Sustainable Development. *International Journal for Research Trends and Innovation Vol. 3, Issue 10*,.
- Asdlori. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan : Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs . *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi Vol.6 No. 1* .
- Asdlori. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan : Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs . *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi Vol.6 No. 1* .
- Bambang. (2023, 23 Mei).
- Brundtland, G. H. (1987). *What is Sustainable Development* . Our common Future, .
- Budi. (n.d.). *Pesantren Al-Qadir Cangkringan Sleman, DI Yogyakarta* . Retrieved from <https://www.laduni.id/post/read/62801/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-di-yogyakarta>
- Cresswell, J. (1998). *Reserch Desig : Qualitative & Quantitative Approaches* . Thaosand Oaks, , CA : Sage Publications.
- Darlina Kartika Rini, d. (2022)). Pendidikan Islam Pada Pesantren Pertanian Untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan

Lingkungan . *edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2 Juni* .

- Fachruddin, d. (2013). Kesadaran Lingkungan di Kalangan Santri Terhadap Pembangunan Berkelanjutan . *Media Konservasi Vol. 18, No. 3 Desember* .
- Fahmi. (2023., 23 Mei).
- Hidup, K. L. (2008). *Eco-Pesantren*. Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2010-2014*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mangunjaya, F. d. (2009). *Menggali Tradisi Islam untuk Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia .
- Mappaturi, A. S. (2012). Penerapan Prinsip Sustainable Development Pada Perancangan Pondok Pesantren Entrepreneur . *Journal of Islamic Architecture Vol. 2 Issue 2 Desember* .
- Mohapatra, G. K. (February 2018). Role of Education for Sustainable Development . *Śodha Pravāha, ISSN 2231-4113, Vol. 8, Issue II, .*
- Muslim, L. N. (2022). Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Ibnul Qayyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan . *Jurnal Pengendalian Perencanaan Lingkungan (JPPL) Vol. 4 No. 2 September*.
- Nasikhin, A. (n.d.). *Pesantren Al-Qadir Cangkringan Sleman Membangun Karakter dan Moral Masyarakat* . Retrieved from <https://aswajaneews.id/pesantren-al-qodir-cangkringan-sleman-membangunan-karakter-dan-moral-masyarakat/>
- Ngabekti, S. (2012). *Konsep Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan (Kasus Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal)*. Yogyakarta : Summary Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Noor, M. (n.d.). *Melestarikan Alam Untuk Terwujudnya “Baldatun Thooyibatun Wa Rabbun Ghofur”*. Retrieved from <https://kassel.kemenag.go.id/opini/737/Melestarikan-Alam-Untuk-Terwuj>
- Prabawati, B. (2021). *Education for Sustainable Development : Pembentukan Karakter dan Perilaku Berkelanjutan*. Yogyakarta : Penerbit Arti Intaran.

- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif . *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No 9, Januari-Juni .
- Ratcliff. (n.d.). *Analytic Induction as Qualitative Reseach Method of Analysis*. Retrieved from Available online:
<http://don.ratcliff.net/qual/analytic.html>
- Umi Arifah, d. (2022). Program Eco- Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan . *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 19 NO.1 Januari* .
- UNESCO. (2012). *Sorcebook : Education for Sustainable Development*. France: UNESCO.
- Wahyu. (2023, 17 Mei).